

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*  
TIPE *SNOWBALL THROWING* DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
ALLATIF  
NIM F37012050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPS  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*  
TIPE *SNOWBALL THROWING* DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ALLATIF  
NIM F37012050**

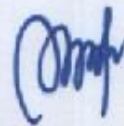
**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.  
NIP 195507261986011001**

**Pembimbing II**



**Dr. Rosnita, M.Si.  
NIP 196210051987032002**

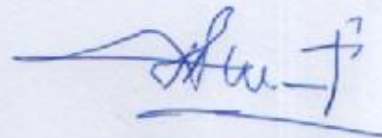
**Mengetahui,**



**Dekan FKIP**

**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 195704211983031004**

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE *SNOWBALL THROWING* DI SEKOLAH DASAR

**Allatif, Suhardi Marli, Rosnita**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

**Email :** [allatif\\_jrock@yahoo.com](mailto:allatif_jrock@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian 28 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah IPKG I, yaitu kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 3,29, siklus II 3,53, dan siklus III 3,61. Sedangkan IPKG II, yaitu kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 3,04, siklus II 3,76 dan siklus III 3,87. Hasil belajar tertulis siswa pada data awal dengan rata-rata 67,14, siklus I sebesar 75, siklus II sebesar 82,59 dan siklus III sebesar 86,07. Hasil belajar penilaian sikap siswa dengan rata-rata siklus I sebesar 87,22, siklus II sebesar 89,81 dan siklus III sebesar 90,36, artinya model *cooperative* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Model *Cooperative* Tipe *Snowball Throwing*

**Abstract:** This study aims to determine whether there is an increase in student learning outcomes in study Social Sciences using the type cooperative model of snowball throwing in class V State Elementary School 15 South Pontianak. The method used is descriptive method with the form of classroom action research. Subject of the study are 28 students. The results obtained are IPKG I, ie the ability of teachers to design learning in the first cycle with an average score of 3.29, 3.53 second cycle, and the cycle III 3.61. While IPKG II, ie the ability of teachers to implement the learning in the first cycle with an average score of 3.04, 3.76 second cycle and the third cycle of 3.87. Written learning outcomes of students at the beginning of the data with an average of 67.14, the first cycle of 75, the second cycle of 82.59 and 86.07 for the third cycle. Learning outcomes, the assessment of students with an average of 87.22 for the first cycle, the second cycle of 89.81 and 90.36 for the third cycle, it means the type of snowball throwing cooperative models can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Outcomes, Social Sciences Learning, Cooperative Model Type Snowball Throwing.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada ketercapaian pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukan untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan yang berhasil guna membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, berkarakter dan berkepribadian yang baik untuk mempersiapkan bangsa yang maju. Agar hal tersebut dapat terwujud maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi sangat penting dalam proses pendidikan. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu dari lima mata pelajaran pokok yang dipelajari di sekolah dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar memuat materi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah yang dipadukan menjadi unit-unit. Ilmu Pengetahuan Sosial memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakekatnya mengajarkan anak didik agar memiliki rasa sosial tinggi dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa dapat mengetahui keragaman bangsanya, keragaman budayanya, sejarah bangsanya serta keadaan alamnya. Guru yang profesional tentu sangat diharapkan pada saat ini, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut seorang guru kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian profesional seorang guru harus terus dibina, dikembangkan dan diupayakan guna meningkatkan mutu pendidikan, melalui berbagai kegiatan nyata agar guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman, mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran dan senantiasa membawa kemajuan dibidang pendidikan yang dijalaninya. Untuk menyampaikan materi atau keterampilan siswa, diharapkan guru menemukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengacu pada pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Melalui proses belajar aktif, siswa lebih mudah mengembangkan dan memahami pengetahuan baru mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2016 saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas berlangsung diketahui bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru hanya menggunakan metode ceramah, mencatat dan memberikan latihan-latihan soal sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif, dan bosan dalam belajar terlihat masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru menjelaskan, siswa sibuk bermain dengan temannya, dan pada saat diberikan evaluasi siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Dalam hal ini guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif, siswa tidak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan temannya yang lain dalam pembelajaran, sehingga siswa mempunyai

kesempatan untuk tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih jauh dibawah standar ketuntasan minimal, yaitu 63,93, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan adalah 70 merupakan nilai ketuntasan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika siswa memperoleh nilai dibawah 70, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dengan kata lain hasil belajar siswa masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah dengan memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, efektif dan dapat mendorong siswa untuk belajar. Salah satunya dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing*.

Terkait dengan kompetensi dasar pada materi perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yaitu peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi dan mengenal tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada materi tersebut bersifat hafalan, karena hanya dengan membaca dan metode yang guru gunakan hanya ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran akan membuat siswa jenuh dan sulit untuk siswa meresap materi yang dipelajari. Model *cooperative* tipe *snowball throwing* merupakan salah satu upaya yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut. Pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2014: 21), "*cooperative learning* adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok". Menurut Miftahul Huda (2014: 226) menyatakan bahwa, "*snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut". Model pembelajaran *cooperative* tipe *snowball throwing* ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial (*social skill*), dan untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam saat pembelajaran berlangsung, serta melatih keterampilan berfikir (*thinking skill*) siswa dalam membuat pertanyaan. Miftahul Huda (2014: 226) menyatakan bahwa, "dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut". Sejalan dengan Imas Kurniasih dkk (2015: 77) menyatakan bahwa, "model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok". Sehingga diharapkan dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* ini dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa, "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 14) menyatakan bahwa, "hasil belajar adalah kemampuan yang

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, baik berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan esktern pada diri siswa. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, ada tiga faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, tetapi memberi pengaruh yang besar dalam hasil belajar siswa, ada tiga faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari keluarga, misalnya cara orang tua mendidik, hubungan anggota keluarga dan pengertian orang tua. Faktor Sekolah merupakan faktor yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam hasil belajar, jika sekolah dalam proses pembelajaran membawa suatu perubahan ke arah lebih baik, maka hasil belajar siswa juga akan lebih baik, misalnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan siswa akan menentukan keberhasilan tujuan dari suatu pembelajaran. Sekolah menjadi faktor utama terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam guru melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus mampu menemukan model pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing*. Diharapkan dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* ini menjadi faktor keberhasilan dari sekolah, yaitu dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siwa.

Model *cooperative* tipe *snowball throwing* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Penigkatan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012: 67) mengungkapkan, “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hopkin (dalam Masnur Muslich, 2014: 8) menyatakan bahwa, “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Setting penelitian ini dilakukan di kelas V sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak

Selatan pada bulan Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah guru juga selaku peneliti dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 28 orang, yakni laki-laki 5 orang dan perempuan 23 orang.

Langkah-langkah dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2012: 17-19) terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (a) merumuskan tujuan pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan terarah, (b) menyiapkan serta menyusun materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* supaya tujuan yang direncanakan dapat tercapai, (c) menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* supaya materi yang akan dipelajari dapat dikuasi dengan baik, (d) menyiapkan media pembelajaran, berupa bola plastik dan kertas, (e) menyiapkan lembar penilaian kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing*, (f) menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pelaksanaan (*acting*), tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang sudah dirancang pada tahap perencanaan. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Pada siklus kedua dan selanjutnya berupa implementasi serangkaian kegiatan yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya. Pengamatan (*observing*), pada tahap ketiga ini merupakan tahap yang dilakukan oleh guru kolaborator untuk mendeskripsikan dan mengukur kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga dapat berdampak pada perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Refleksi (*reflecting*), pada tahap ini meliputi pengamatan, pengkajian, merinci dan menganalisis terhadap penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan keterampilan siswa, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan dan merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi guru merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan lembar IPKG dan soal tes yang berbentuk essay dan tes penilaian sikap siswa. Data dalam penelitian ini adalah skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta data nilai hasil belajar siswa secara individu. Teknik analisis data yang digunakan adalah untuk menganalisis data yang berhubungan dengan skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta hasil belajar tes tertulis dan tes penilaian sikap siswa menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : M = *Mean* (Nilai rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu

N = Banyaknya individu (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 306)

Untuk menentukan kategori rata-rata guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan tolak ukur FKIP Untan (Panduan Pelaksanaan PPL PGSD: 2013), yaitu 1,00-1,99 (kurang), 2,00-2,99 (cukup baik), 3,00-3,49 (baik), dan 3,50-4,00 (sangat baik). Untuk menentukan kategori rata-rata hasil belajar siswa menggunakan tolak ukur menurut Pedoman Akademik & Prosedur Manual Skripsi Pendidikan Sarjana (2014: 28), yaitu 80-100 (sangat baik), 70-79 (baik), 60-69 (cukup baik), 50-59 (kurang), dan <50 (gagal).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret 2016 sampai dengan tanggal 23 Maret 2016 dimulai pukul 07.00-08.45 pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan menerapkan model *cooperative tipe snowball throwing* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan guru kolaborator Ibu Umi Julianti, S.Pd, M.Pd, penelitian ini dilaksanakan karena adanya permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut, permasalahan umum adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dan guru kolaborator dalam menerapkan model *cooperative tipe snowball throwing*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan *sharing* bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian mengatur jadwal melakukan pengamatan awal untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data observasi awal hasil belajar siswa ini digunakan sebagai *baseline* untuk data awal sebelum dilakukan tindakan siklus I. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu tentang hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan afektif dengan menggunakan lembar soal essay dan lembar instrumen penilaian sikap. Hasil belajar siswa tersebut dimulai dari data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Data-data hasil belajar kemudian dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata hasil belajar semua siswa, kemudian dianalisis untuk menghitung persentase ketuntasan dari semua siswa. Hasil penelitian pendahuluan, sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan model *cooperative tipe snowball throwing*, peneliti melakukan pengamatan awal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V. Pengamatan awal bertujuan untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Kondisi awal ini diperlukan sebagai data perbandingan antara rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya tindakan dengan rata-rata hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan. a) perencanaan, langkah awal yang peneliti lakukan yaitu menentukan waktu pelaksanaan penelitian, selanjutnya peneliti menyiapkan lembar untuk



menilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran dibuat oleh guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. b) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2016 dimulai dari pukul 07.00-08.45 oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari mengucapkan salam dan berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan tugas rumah kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan materi mengenal tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dan menghormati usaha para tokoh mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang ada pada buku IPS, tetapi guru masih menuliskan inti sari dari pembelajaran sambil menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media, metode, maupun model pembelajaran yang menarik. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas yang ada pada buku Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial. Setelah selesai siswa ditugaskan untuk menukar hasil jawabannya kepada teman lain untuk dikoreksi, hasil belajarnya akan dimasukkan kedalam buku penilaian guru. c) Observasi, pada saat observasi yang hadir berjumlah 28 siswa, berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil belajar tes tertulis siswa dari 28 siswa rata-rata hasil belajar tes tertulis siswa sebesar 67,14 dengan kategori cukup baik.

Hasil penelitian siklus I, II, III, a) tahap perencanaan pembelajaran, 1)menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan model kooperatif tipe *snowball throwing*, 2)menyiapkan media pembelajaran, yaitu gambar-gambar pahlawan dalam memproklamasikan kemerdekaan nasional, *power point*, dan bola plastik yang akan digunakan untuk menempatkan pertanyaan siswa dari kertas, 3)menyiapkan topik materi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk masing-masing kelompok, 4)peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*, serta lembar hasil belajar tes tertulis siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, 5)Guru menyiapkan alat-alat evaluasi, yaitu soal tes tertulis. b) tahap pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus I, II, dan III dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2016 untuk siklus I, tanggal 18 Maret 2016 untuk siklus II, dan tanggal 23 Maret 2016 untuk siklus III, adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut: 1)Guru menyampaikan materi perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang akan disajikan. 2)Guru membentuk kelompok-kelompok dan memnaggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi perjuangan memproklamasikan Indonesia. 3)Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya. 4)Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5)Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit. 6)Setelah siswa mendapat

satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian. 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran. c) tahap observasi, tahap ini dilakukan terhadap kemampuan peneliti merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I dilakukan oleh guru kolaborator dengan menggunakan lembar instrument penilaian kinerja guru. d) tahap refleksi, setelah dilakukannya tindakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, peneliti dan guru kolaborator mengadakan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan yang ditemukan selama pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk merencanakan siklus selanjutnya berdasarkan kelebihan dan kekurangan. Pada siklus I, kekurangan yang ditemukan adalah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kolom penilaian keterampilan diberi rentang nilai, pada perumusan indikator dan tujuan jangan menggunakan kata-kata yang tidak operasional, soal penilaian hasil harus ada semua tingkat kesukaran soal, yaitu mudah, sedang, dan sukar, masih ada beberapa siswa yang masing bingung dalam membuat pertanyaan, siswa yang sudah selesai dalam membuat pertanyaan bermain bola karena bola dibagikan pada saat siswa membuat pertanyaan, terjadi keributan sementara dalam menyusun meja dan kursi kelompok dan Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dilaksanakan pada penelitian siklus I. Pada siklus II, kekurangan yang ditemukan adalah sumber belajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ditambah minimal 3 buku pelajaran, guru kurang fokus dalam membimbing siswa pada saat diskusi, siswa yang cepat selesai dalam membuat pertanyaan cenderung ngobrol dengan temannya, pada saat pembacaan pertanyaan dan jawaban yang didapat siswa pada bola di depan kelas masih kurang interaksi dari kelompok lain menanggapi, karena volume suara siswa yang membaca banyak yang kecil, tidak ada catatan khusus pertanyaan yang dibuat masing-masing kelompok yang ditulis dalam 1 lembar kertas untuk semua pertanyaan dalam 1 kelompok. Pada siklus III kekurangan yang ditemukan adalah Pada siklus 3 ini tidak terdapat kekurangan, karena nilai hasil belajar tes tertulis siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan semua masalah yang sudah ditemukan dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat teratasi, maka untuk siklus selanjutnya dihentikan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan guru kolaborator Ibu Umi Julianti, S.Pd, M.Pd, penelitian ini dilaksanakan karena adanya permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut, permasalahan umum adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dan guru kolaborator dalam menerapkan model *cooperative tipe snowball throwing*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan *sharing* bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian mengatur jadwal melakukan pengamatan awal untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Data observasi awal hasil belajar siswa ini digunakan sebagai *baseline* untuk data awal sebelum dilakukan tindakan siklus I.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data skor kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing*, serta hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Data skor kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I, siklus II, dan siklus III, data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V dari siklus I, siklus II, dan siklus III, dan hasil belajar tes tertulis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari *baseline*, siklus I, siklus II, dan siklus III, serta hasil belajar tes penilaian sikap siswa siklus I, siklus II, siklus III dengan kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada materi perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

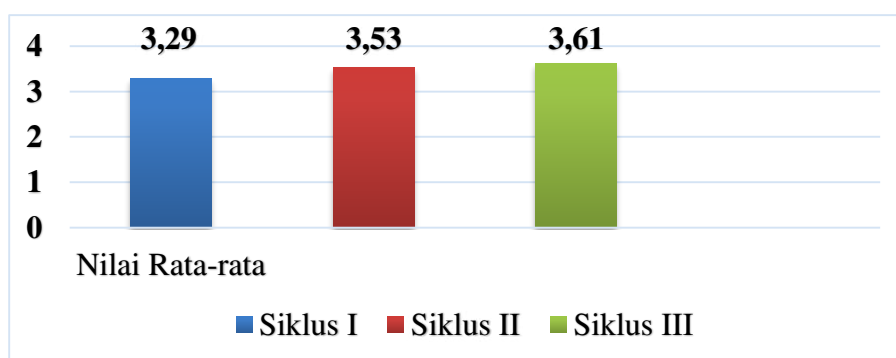
**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi IPKG I**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Rata-rata skor 1	3	3,5	3,5
Rata-rata skor 2	3	3,33	3,67
Rata-rata skor 3	3,5	3,5	3,5
Rata-rata skor 4	3,25	3,5	3,75
Rata-rata skor 5	3	3,6	3,6
Rata-rata skor 6	3,25	3,25	3,25
Rata-rata skor 7	4	4	4
<b>Skor rata-rata IPKG I</b>	<b>3,29</b>	<b>3,53</b>	<b>3,61</b>

Berdasarkan tabel 1, rekapitulasi hasil observasi IPKG I, hasil kemampuan guru merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* yang terdiri dari 7 aspek yaitu perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan dan perorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pada aspek perumusan indikator siklus I yaitu skor rata-rata 3, siklus II dengan skor rata-rata 3,5 dan siklus III dengan skor rata-rata 3,5. Aspek perumusan tujuan pembelajaran siklus I yaitu skor rata-rata 3, siklus II dengan skor rata-rata 3,33 dan siklus III dengan skor rata-rata 3,67. Aspek pengorganisasian kegiatan pembelajaran siklus I yaitu skor rata-rata 3,5, siklus II dengan skor rata-rata 3,5 dan siklus III dengan skor rata-rata 3,5. Aspek pemilihan dan perorganisasian materi ajar siklus I yaitu skor rata-rata 3,25, siklus II dengan skor rata-rata 3,5 dan siklus III dengan skor rata-rata 3,75. Aspek pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran siklus I yaitu skor rata-rata 3, siklus II dengan skor rata-rata 3,6 dan siklus III dengan skor rata-rata 3,6. Aspek metode dan model pembelajaran siklus I yaitu skor rata-rata 3,25, siklus II dengan skor rata-rata 3,25 dan siklus III dengan

skor rata-rata 3,25. Aspek penilaian hasil belajar siklus I yaitu skor rata-rata 4, siklus II dengan skor rata-rata 4, dan siklus III dengan skor rata-rata 4.

Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, disajikan dalam bentuk grafik 1 sebagai berikut:



**Grafik 1**  
**Kemampuan Guru Merancang Pelaksanaan Pembelajaran**

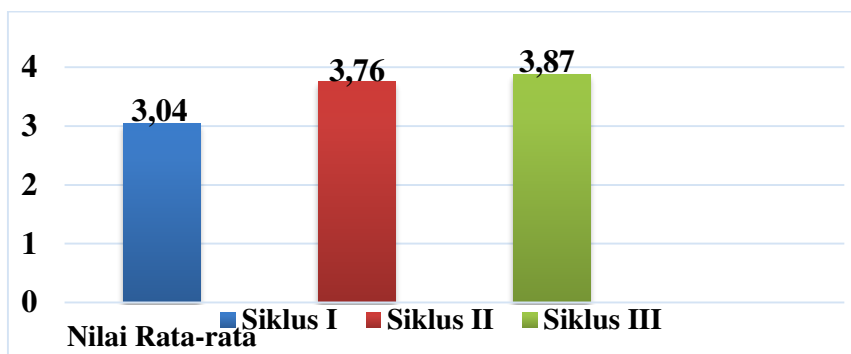
Berdasarkan grafik 1, menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III, pada siklus I kemampuan guru merancang dengan skor rata-rata 3,29 dengan kategori baik, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,24 menjadi 3,53 dengan kategori sangat baik. Siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,08 menjadi 3,61 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan refleksi terhadap rencangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dapat membuat kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi IPKG II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata skor 1	2	4	4
Rata-rata skor 2	4	4	4
Rata-rata skor 3	2,85	3,37	3,49
Rata-rata skor 4	3,33	3,67	4
<b>Skor rata-rata IPKG I</b>	<b>3,04</b>	<b>3,76</b>	<b>3,87</b>

Berdasarkan tabel 2, rekapitulasi hasil observasi IPKG II yaitu hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang terdiri dari 4 aspek, yaitu kegiatan pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Pada aspek kegiatan pra pembelajaran siklus I yaitu skor rata-rata 2, siklus II dengan skor rata-rata 4, dan siklus III dengan skor rata-rata 4. Aspek membuka pembelajaran siklus I yaitu dengan skor rata-rata 4, siklus II dengan skor rata-rata

4, dan siklus III dengan skor rata-rata 4. Aspek kegiatan inti pembelajaran siklus I yaitu skor rata-rata 2,85, siklus II dengan skor rata-rata 3,37 dan siklus III dengan skor rata-rata 3,49. Aspek penutup pada siklus I yaitu skor rata-rata 3,33, siklus II dengan skor rata-rata 3,67, dan siklus III dengan skor rata-rata 4.



**Grafik 2**

### **Kemampuan Guru Merancang Pelaksanaan Pembelajaran**

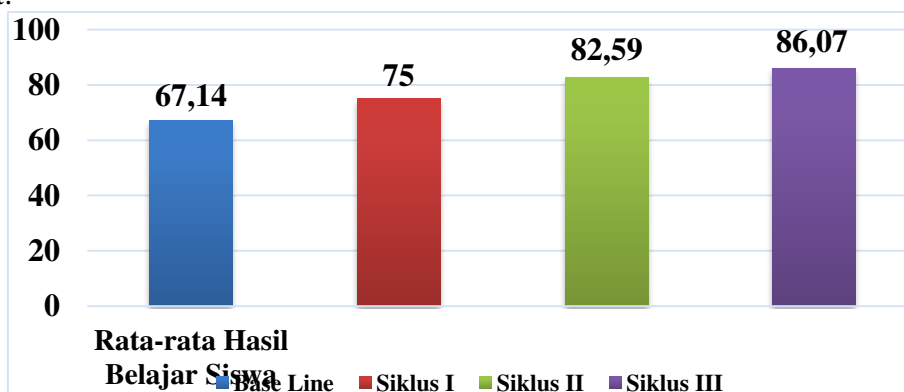
Berdasarkan grafik 1, menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I sampai siklus III, pada siklus I kemampuan guru melaksanakan dengan skor rata-rata 3,04 dengan kategori baik, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,73 menjadi 3,76 dengan kategori sangat baik. Siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,11 menjadi 3,87 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung untuk memperbaiki masalah-masalah yang ditemukan, ternyata dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

**Tabel 3**

### **Rekapitulasi Hasil Belajar Tes Tertulis dan Tes Penilaian Sikap Siswa**

Keterangan	Baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata tes tertulis	67,14	75	82,59	86,07
Rata-rata tes penilaian sikap	-	87,22	89,81	90,36

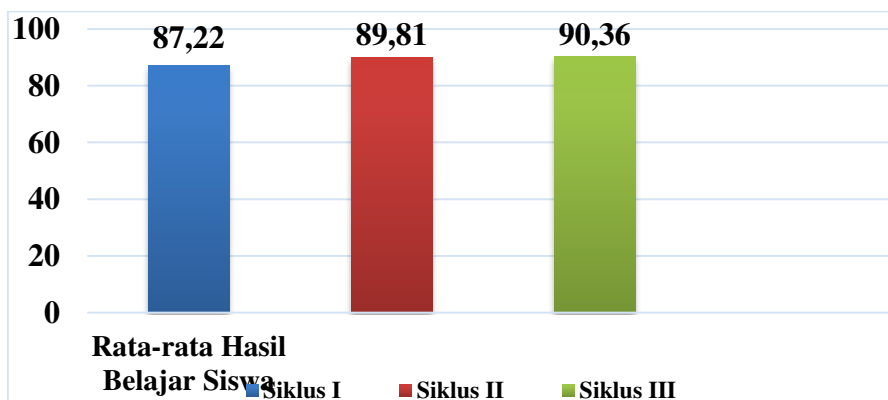
Grafik peningkatan hasil belajar tes tertulis siswa dapat dilihat sebagai berikut:



**Grafik 3**

### **Rata-rata Hasil Belajar Tes Tertulis Siswa**

Berdasarkan grafik 3, dapat dilihat bahwa hasil belajar tes tertulis siswa mengalami peningkatan dari *baseline* sampai siklus III, begitu juga dengan hasil belajar tes penilaian sikap siswa dari siklus I mengalami peningkatan ke sampai siklus III. Hasil belajar tes tertulis siswa pada *baseline* dengan rata-rata sebesar 67,14 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 7,86 menjadi 75 dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,59 menjadi 82,59 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 3,48 menjadi 86,07 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tes tertulis siswa dari *baseline* (sebelum tindakan) rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah KKM, yaitu 70, karena masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikannya tindakan, yaitu dengan menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* hasil belajar siswa menjadi meningkat dari *baseline* hingga siklus III. Dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



**Grafik 4**

#### **Rata-rata Hasil Belajar Tes Penilaian Sikap Siswa**

Berdasarkan grafik 4, dapat dilihat hasil belajar tes penilaian sikap siswa dengan rata-rata dari siklus I sebesar 87,22 dengan kategori sangat baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,59 menjadi 89,81 dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,55 menjadi 90,36 dengan kategori sangat baik. Dari siklus I sampai siklus III tes penilaian sikap siswa menunjukkan sikap sangat baik setiap kali pertemuan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang melalui penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu pada siklus I IPKG 1 yaitu dengan rata-rata 3,34. Pada siklus II IPKG 1 yaitu dengan rata-rata 3,58. Pada siklus III dengan rata-rata

3,67. Dapat dilihat pada IPKG 1 siklus I mengalami peningkatan pada siklus III, dengan selisih peningkatan sebesar 0,33. Kemampuan guru dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu pada siklus I IPKG 2 yaitu dengan rata-rata 3,06. Pada siklus II IPKG 2 yaitu dengan rata-rata 3,75. Pada siklus III IPKG 2 yaitu dengan rata-rata 3,89. Dapat dilihat pada IPKG 2 siklus I mengalami peningkatan pada siklus III, dengan selisih peningkatan sebesar 0,83. Peningkatan hasil belajar tes tertulis siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, yaitu pada data awal rata-rata hasil belajar seluruh siswa 67,14. Pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa 75. Pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa 82,59. Pada siklus III dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa 86,07. Selisih peningkatan rata-rata hasil belajar seluruh siswa dari data awal sampai siklus III yaitu sebesar 18,93. Sedangkan peningkatan hasil belajar tes penilaian sikap siswa dari siklus I dengan rata-rata 87,22, pada siklus II dengan rata-rata 89,81, dan siklus II dengan rata-rata 90,36, selisih rata-rata hasil belajar tes penilaian sikap siswa dari siklus I ke siklus III sebesar 3,14.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *cooperative* tipe *snowball throwing* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* untuk membantu proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diharapkan bagi guru yang menerapkan model *cooperative* tipe *snowball throwing* dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, membuat siswa aktif, menyenangkan, bermakna, memberikan motivasi dan semangat bagi siswa dalam pembelajaran. Hendaknya guru selalu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Tim FKIP UNTAN. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Artikel, Makalah dan Laporan Penelitian**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.
- Tim FKIP UNTAN. (2014). **Pedoman Akademik & Prosedur Manual Skripsi Pendidikan Sarjana**. Pontianak: Edukasi Press FKIP Untan.

- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru**. Kata Pena.
- Isjoni. (2014). ***Cooperative Learning*** Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Masnur Muclich. (2014). **Melaksanakan PTK Itu Mudah (*Classroom Action Research*) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2014). **Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bhari Djamarah. (2010). **Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: PT Rineka Cipta.